

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tidak terlepas dari hakikat manusia, sebab subjek utama pendidikan adalah manusia (Abdul, 2013). Metode yang dipilih seorang guru untuk melaksanakan tugas pendidikannya sebagai seorang guru akan dipengaruhi oleh pemahamannya tentang kodrat manusia. Guru memahami hakikat manusia, khususnya dalam hal perilaku. Implikasi dari pandangan ini bahwa seorang guru harus memahami dan menguasai teori ilmu yang mempelajari manusia (fisikologi), sehingga dapat fokus pada keberhasilan proses belajar mengajar serta hasil belajar siswa.

Guru sebagai pelaksana pendidikan sangat menentukan keberhasilan sistem pendidikan. Kualitas proses pembelajaran akan mempengaruhi naiknya motivasi belajar siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran akan menghasilkan peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dimaklumi karena guru/dosen yang berprestasi di kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar sehingga siswa memiliki semangat belajar, senang dengan kegiatan belajar, dan menganggap materi yang disampaikan guru mudah dipahami.

Menurut Anwar (2017) pendidikan merupakan aspek vital dalam kehidupan yang dapat membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Karena tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan perspektif manusia, pendidikan fisika harus memperluas wawasan siswa sehingga mereka dapat menggunakan informasi ilmiah dalam kehidupan sehari-hari (Masykur et al, 2017). Selain itu, sebagai instruktur masa depan, pemahaman konsep ilmiah mahasiswa pendidikan fisika akan memiliki dampak yang signifikan pada proses transfer pengetahuan dengan siswa.

Dalam menghadapi problematika pembelajaran di abad 21 membutuhkan pola pikir yang kuat dan rasa kepercayaan diri yang tinggi, serta adanya kemampuan belajar dan inovasi, berpikir kritis, kemampuan analisis, komunikasi, kreativitas,

dan kerjasama. Hal ini didukung dengan pernyataan Suciati dkk. (2011), yang menegaskan bahwa "literasi sains adalah salah satu keberhasilan dalam memenuhi masalah abad ke-21." Seseorang dengan literasi sains mampu menerapkan prinsip-prinsip sains dan aplikasinya ketika berhadapan dengan lingkungan dan individu lain. Hakikat pendidikan sains bukan hanya sekedar menghafal dan memahami penemuan-penemuan ilmiah. Selain itu, pendidikan sains memberikan pengalaman belajar yang langsung dan aplikatif.

Oleh karenanya para pengajar dan calon guru fisika, khususnya mahasiswa pendidikan fisika di Institut Pendidikan Indonesia Garut sebagai calon pendidik, dengan demikian harus memiliki *self efficacy* yang tinggi karena sangat fundamental untuk dimiliki mahasiswa.

Dalam proses pembelajaran pengetahuan saintifik adalah salah satu bagian esensial dari literasi sains, tetapi minat, sikap, dan *self-efficacy* semua membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka (Fortus, 2014; Sheldrake et al., 2017). Pendekatan pembelajaran dapat berdampak pada mahasiswa yang memiliki minat tinggi, sikap yang baik, dan efikasi diri yang tinggi tetapi kemampuan literasi sainsnya kurang (Ketelhut, 2007; Said et al., 2018).

Ekohariadi (2009) menunjukkan bahwa sikap terhadap sains, seperti tingkat efikasi diri, minat, dan rasa ingin tahu tentang sains, merupakan determinan yang paling berpengaruh dalam mempelajari sains. Selain itu, anak harus percaya pada bakatnya atau memiliki *self-efficacy* dan diharapkan mandiri untuk memperoleh keterampilan literasi sains yang efektif.

Menurut Yoni Sunaryo (2017), *self-efficacy* yang juga dikenal sebagai keyakinan adalah kepercayaan diri individu dalam kapasitasnya untuk merencanakan, mengatur, dan melakukan rangkaian tindakan untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti menganggap sangat penting untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan *Self Efficacy* Mahasiswa Pendidikan Fisika di Institut Pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul "Analisis *Self Efficacy* Mahasiswa Pendidikan Fisika pada Mata Kuliah Fisika Dasar II di Institut Pendidikan Indonesia".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana tingkat *Self Efficacy* mahasiswa pendidikan fisika pada mata kuliah Fisika Dasar II di Institut Pendidikan Indonesia Garut?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *Self Efficacy* mahasiswa pendidikan fisika pada mata kuliah Fisika Dasar II di Institut Pendidikan Indonesia Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara hipotesis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk membangun legitimasi ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran ilmu fisika dan dapat dimanfaatkan sebagai semacam perspektif untuk peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi dosen pengampu mata kuliah, dapat menjadi referensi untuk menganalisis mahasiswa menggunakan peningkatan *self efficacy*.
- b. Bagi mahasiswa sebagai objek penelitian, dapat mengetahui mengenai tingkat *self efficacy* pada mata kuliah Fisika Dasar II.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dibuat agar penulisan lebih terarah dan sistematis. Adapun pedoman yang menjadi acuan penulis adalah buku pedoman skripsi dan karya ilmiah yang diterbitkan oleh Institut Pendidikan Indonesia Garut. dalam skripsi ini secara umum mencakup lima bab yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian berupa kesenjangan antara fakta berdasarkan studi literatur, rumusan masalah dari penelitian berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian yang akan dicapai, manfaat dari penelitian mencakup manfaat teoritis dan praktis, serta struktur organisasi skripsi yang memuat penjelasan mengenai isi dari setiap bab yang ada pada skripsi.
2. Bab II merupakan kajian pustaka, di dalamnya meliputi teori-teori yang digunakan penulis sebagai referensi dari penelitian yang dilakukan penulis.

Adapun kajian yang dilakukan penulis mengenai *Self Efficacy*. Selain itu ada pula penelitian relevan yang membahas penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti penulis, dan kerangka berpikir penulis dalam melakukan penelitian.

3. Bab III merupakan metode penelitian yang mencakup metode dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sampel, prosedur penelitian hingga analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang didapat dalam penelitian.
4. Bab IV temuan dan pembahasan yang didapatkan dalam penelitian. Di dalamnya dibahas mengenai hasil analisis *self efficacy* mahasiswa pendidikan fisika pada materi fisika dasar II.
5. Bab V mencakup kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah didapatkan, implikasi, dan rekomendasi yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya.